

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Rancangan penelitian adalah desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan dan mendeskripsikan situasi tertentu yang menggambarkan mengenai keadaan suatu variabel yang sesuai dengan kenyataan pada penelitian.

B. Tahapan penelitian

1. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2015 : 118) merupakan teknik yang biasanya dipergunakan untuk pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015 : 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

Untuk menentukan sampel yang ingin digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua teknik sampling. Menurut Sugiyono (2019: 119) teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

a. *Probability Sampling*

(Sugiyono, 2015: 120) menyatakan bahwa *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling*.

b. *Nonprobability Sampling*

Menurut (Sugiyono, 2015: 122) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri dari *sampling*

sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) pengertian *purposive sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Alasan memilih sampel ini ialah, sebab tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sama dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini :

- 1) Perusahaan *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
- 2) Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan kepada BEI dan memiliki kelengkapan data sesuai dengan instrumen penelitian.
- 3) Perusahaan tidak delisting selama periode tahun pengamatan 2017 – 2019.

Berikut adalah seleksi penelitian menggunakan *purposive sampling*:

Tabel 4. Teknik Purposive Sampling Peneliti

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.	4
2	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan kepada BEI dan memiliki kelengkapan data sesuai dengan instrumen penelitian.	4
3	Perusahaan tidak delisting selama periode tahun pengamatan 2017 – 2019.	4

Sumber: (Data diolah 2021)

Dari tabel dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) perusahaan.

2. Tahapan

Tahapan – tahapan analisis data dalam penelitian ini , yaitu :

- a. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- b. Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau mengukur rasio keuangan dari laporan keuangan.

- c. Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan *tobacco manufacture* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- d. Melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan *tobacco manufacture* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- e. Memberikan kesimpulan dan saran.

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian ini yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dan mencakup indikator-indikator yang ada di masing-masing indikator. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 5. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Rumus	Skala
1	Net Profit Margin	Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan yang diperoleh mampu memberikan laba bersih bagi perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{sales}}$	rasio
2	Return on Equity	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri milik perusahaan.	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholders' Equity}}$	rasio
3	Current Ratio	Rasio lancar atau current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio	$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$	rasio

No	Variabel	Konsep	Rumus	Skala
4	Quick Ratio	ini berarti semakin likuid perusahaan. Rasio ini seperti current ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan current ratio	$\frac{\text{Quick Ratio}}{\text{current asset-inventories}} = \frac{\text{Ratio}}{\text{current liabilities}}$	= rasio

Sumber: Fahmi (2013 : 80-84) dan Syamsudin (2009 : 44-45)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoritis.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 102). Alat-alat yang sangat membantu dalam penelitian ini

terutama laptop yang berguna untuk menulis hasil dalam penelitian ini, adapun alat lainnya seperti hp, buku-buku, jurnal, dan lain-lain. Hal ini sangat mendukung penyelesaian penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika yang sesuai dengan rumus rasio yang digunakan, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menganalisa rasio profitabilitas dan likuiditas yang terdiri dari:

1) Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio Profitabilitas antara lain :

a. *Net Profit Margin*(NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan yang diperoleh mampu memberikan laba bersih bagi perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{sales}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri milik perusahaan. Rasio ini bagi pemegang saham penting untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin efisien pula pemakaian modal sendiri yang dilakukan manajemen perusahaan.

Rumus *Return on Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditasnya dari waktu ke waktu (Kasmir, 2008:110). Rasio likuiditas antara lain :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Dalam prakteknya seringkali digunakan bahwa *current ratio* dengan standar 2,0 atau 200% yang terkadang sudah dianggap baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya perusahaan dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendeknya.

Current ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sudana, 2011 : 21)

.Menurut Kasmir (Khalida dan Husnaini, 2019: 4-7) *Quick ratio* sebesar 1,5 atau 150% pada umumnya sudah dianggap baik, besarnya *quick ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing – masing perusahaan.

Quick Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}}$$

G. Standar Rata-Rata Industri Perusahaan

Rata-rata industri (rasio keuangan) umumnya digunakan sebagai tolok ukur atau alat yang membantu bisnis membuat perbandingan yang membantu menentukan posisinya dalam industri dan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. Ini adalah alat yang berguna untuk manajer bisnis dan investor, membantu dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (Khalida dan Husnaini, 2019: 4-7) standar rata-rata industri perusahaan berdasarkan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Standar rata-rata industri untuk current ratio adalah 200%. Jika kurang rasio dari 200% mengindikasikan adanya masalah likuiditas di perusahaan namun, belum tentu hal ini berarti perusahaan bisa mendapat keuangan dari sumber lain. Jika rasio lancar terlalu tinggi, maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien.

2. *Quick Ratio*

Standar rata-rata industri untuk quick ratio adalah 150%. Apabila nilai dihasilkan di bawah 150% maka dianggap tidak mampu menunaikan atau membayar hutang lancar dalam siklus operasional tertentu. Jika nilainya lebih dari 150% maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menunaikan kewajibannya, hanya saja dinilai tidak efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Standar rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%. Jika nilai rasio lebih dari 20% maka dapat dikatakan sehat. Apabila nilai NPM kurang dari 20% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan.

4. *Return On Equity (ROE)*

Standar rata-rata industri untuk return on equity adalah 40%. Jika nilai ROE di atas 40% maka dikategorikan baik, dan jika nilai ROE berada di bawah standar berarti ROE tersebut dapat dikategorikan tidak baik.